

Analisis Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi

**Nadia Lutfi Magpiroh¹, Dede Nurhida², Riski Idul Rohman³, Pajar Nurhidayah⁴, dan Veni
Nurpadiati⁵**

¹STITNU Al Farabi Pangandaran ; nadialutfimagpiroh@stitnualfarabi.ac.id

² STITNU Al Farabi Pangandaran ; dedenurhida@stitnualfarabi.ac.id

³ STITNU Al Farabi Pangandaran ; riskiidulrohman@stitnualfarabi.ac.id

⁴ STITNU Al Farabi Pangandaran ; pajarnurhidayah@stitnualfarabi.ac.id

⁵ STITNU Al Farabi Pangandaran ; veninurpadiati@stitnualfarabi.ac.id

Abstract :

This research concerns the analysis of group counseling (BK) at SMA Negeri 1 Parigi. The aim of the research is to conduct an analysis of group counseling guidance management at SMA Negeri 1 Parigi. The research method used was qualitative with research subjects being three guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Parigi. The research results show that group guidance and counseling services at SMA Negeri 1 Parigi are very necessary considering the absence of guidance and counseling hours in class and the large number of students. The group counseling program provides a significant positive impact, involving techniques such as problem solving and role playing. Even though there are supporting factors such as adequate facilities, experience of guidance counselors, and services via social media, there are still obstacles such as a lack of guidance counselor personnel, limited student openness, and problems with facilities and infrastructure. Evaluation of group guidance management is important, with the need for cooperation between guidance and counseling teachers, school personnel and the government. Supporting and inhibiting factors need to be managed holistically to ensure the effectiveness of the group guidance and counseling program at SMA Negeri 1 Parigi. Thus, this research is expected to provide comprehensive insight and strategic recommendations to improve the quality of Group Counseling Guidance services at SMA Negeri 1 Parigi.

Keywords: *group counseling, management, students*

Abstrak :

Penelitian ini mengenai analisis bimbingan konseling kelompok (BK) di SMA Negeri 1 Parigi. Tujuan penelitian adalah untuk melakukan analisis manajemen bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Parigi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek penelitian tiga orang guru BK di SMA Negeri 1 Parigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK kelompok di SMA Negeri 1 Parigi sangat diperlukan mengingat absennya jam BK di kelas dan jumlah siswa yang banyak. Program BK kelompok memberikan dampak positif yang signifikan, melibatkan teknik seperti problem solving dan role playing. Meskipun ada faktor pendukung seperti fasilitas memadai,

penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek penelitian tiga orang guru BK di SMA Negeri 1 Parigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK kelompok di SMA Negeri 1 Parigi sangat diperlukan mengingat absennya jam BK di kelas dan jumlah siswa yang banyak. Program BK kelompok memberikan dampak positif yang signifikan, melibatkan teknik seperti problem solving dan role playing. Meskipun ada faktor pendukung seperti fasilitas memadai,

pengalaman guru BK, dan layanan melalui media sosial, masih terdapat kendala seperti kurangnya personil guru BK, keterbatasan keterbukaan siswa, dan masalah sarana dan prasarana. Evaluasi manajemen bimbingan kelompok menjadi penting, dengan perlunya kerjasama antara guru BK, personil sekolah, dan pemerintah. Faktor pendukung dan penghambat perlu dikelola secara holistik untuk memastikan efektivitas program BK kelompok di SMA Negeri 1 Parigi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan komprehensif dan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi.

Kata kunci: *bimbingan konseling kelompok, manajemen, siswa*

Pendahuluan

Maju atau mundurnya mutu pendidikan ditentukan oleh faktor pendukungnya yaitu institusi sekolah, adapun kunci dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu Bimbingan Konseling (BK). Bimbingan dan konseling kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa dalam berbagai aspek, sehingga Bimbingan Konseling dengan pendidikan itu memiliki hubungan yang sangat dekat (Akhyar Lubis, Saeful. Abdurrahman, Irwan Syahruddin, 2022).

Konseling adalah proses bantuan dan dukungan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang individu melalui wawancara tatap muka dan interaksi keduanya, serta kemampuan konselor untuk mengenali, mendekripsi dan menyelesaikan masalah. Dimaksudkan untuk memperoleh *Managing Yourself to Solve Problems* (Afrina N., Mohammad A., Muhammad I., 2023). Bimbingan dan konseling berperan penting dalam memajukan Pendidikan yang lebih baik karena mencakup empat bidang layanan, Area pribadi, Sosial, Akademik dan professional yang memungkinkan mencapai potensi bagi mereka (Amti, Erman & Prayitno, H & Amti, n.d.).

Bericara tentang bimbingan kelompok di sekolah tentunya membutuhkan efisiensi dan efektivitas bagaimana mendidik, membimbing, menyuluh, membina mengayomi dan mentransformasikan ilmu dan keilmuan kepada siswa menjadi siswa yang baik. Bimbingan dapat diartikan sebagai “bantuan”, dalam arti lain bimbingan adalah suatu upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal (Sayondari, n.d.). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, dikatakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan” (Indonesia, n.d.). Menurut (Novianti, 20915) Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok serta kegiatan informasi

kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Lain halnya dengan konseling kelompok, menurut (Syifa, 2021), menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk menuntaskan masalah yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan dan program-program pencegahan, sementara konseling kelompok lebih bersifat ke proses pencegahan dan penyelesaian masalah. (Sutirna, 2013) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap anggota mampu berbicara dimuka orang yang banyak, mampu mengeluarkan ide, pendapat, saran, tanggapan, perasaan kepada orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan emosi, dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, dan membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentigan bersama.

Sehingga dari pengertian dan tujuan bimbingan kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) juga tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan permasalahan siswa, baik dalam kehidupan pribadi maupun permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus di perhatikan oleh pihak sekolah dan memberikan suatu fasilitas dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa-siswi Sekolah Menengah atas (SMA) melalui layanan Bimbingan Konseling (BK) Kelompok.

Peran guru bimbingan konseling dalam memberikan program Bimbingan Konseling Kelompok kepada para siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat memberikan suatu fasilitas bagi para siswa untuk membantu permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi para siswa. Karena dengan minimnya guru BK yang ada dan jumlah siswa yang banyak menjadikan program bimbingan konseling kelompok dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat menjangkau seluruh siswa di SMA Negeri 1 Parigi.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan “Analisis Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi” penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas program BK kelompok SMA Negeri 1 Parigi. Dengan menggali data dari guru BKnya langsung,

penelitian ini berusaha memberikan wawasan komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Parigi. Selanjutnya, kami akan menyajikan analisis mendalam terkait implementasi program BK kelompok, faktor pendukung dan faktor penghambatnya . Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas program BK kelompok sebagai upaya nyata dalam mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa di SMA Negeri 1 Parigi.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Mamik, 2015). Menurut (Hikmawati, 2010), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang problematika siswa dan efektivitas program BK kelompok di SMA Negeri 1 Parigi. Menurut (Pranoto, 2016), mengemukakan “Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari makna dalam konteks yang sesungguhnya”. Adapun subjek penelitian melibatkan guru BK di SMA Negeri 1 Parigi yang berjumlah tiga (3) orang. Instrumen Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan wawancara yang digunakan sebagai instrument utama. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru BK di SMA Negeri 1 Parigi untuk mendapatkan perspektif lebih rinci. Sebanyak 10 pertanyaan diajukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan melalui Observasi dan Wawancara, penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2023 Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara observasi dan wawancara (*interview*). Metode *interview* adalah wawancara atau dialog yang dilakukan oleh peneliti dan subjek peneliti yang bersifat dua arah, adapun pertanyaan telah terlebih dahulu disistematisasi sesuai dengan tema penelitian, dan pertanyaan secara fleksibel dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan agar tidak menimbulkan kecanggungan subjek kajian. Metode observasi

adalah teknik penelitian dengan melakukan pengamatan subjek kajian secara langsung turun kelapangan. Dan didukung oleh hasil studi pustaka, peneliti mencari jurnal, artikel, skripsi, atau buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini tiga orang guru Bimbingan Konseling (BK) SMA N 1 Parigi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi, alasan peneliti memilih di SMA Negeri 1 Parigi kerena, SMA Negeri 1 Parigi merupakan salah satu sekolah tertua dan terfavorit di kabupaten Pangandaran dan telah memiliki akreditas A. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Parigi, yang dilakukan pada bulan November 2023.

Diskusi/Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bk, diperoleh tentang bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Parigi. Adapun hasil wawancara terkait dengan Manajemen bimbingan konseling kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelayanan Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan menunjukan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Parigi sangat perlu dilakukan, karena gak ada jam BK dikelas, aturan BK tahun ini tidak harus masuk kelas dan jumlah peserta didik yang relative besar dengan perbandingan jumlah guru bimbingan konseling, juga menjadi salah satu alasan pentingnya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, hal ini untuk memberikan bimbingan secara merata pada semua peserta didik.

Jadi bimbingan konseling kelompok itu merupakan sebuah solusi alternative bahkan peranannya sangatlah vital dalam mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh siswa kaitannya dengan proses belajar mengajar. Sehingga peran guru BK bagi siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Parigi sangat penting dalam memberikan edukasi atau membantu para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa masalah yang dialami oleh para siswa, seperti manajemen waktu, perilaku sosial, dan tingkat berpacaran siswa yang tinggi, karena hal ini dapat menimbulkan ketidak sesuaian

siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga sekolah jika tidak diiringi dengan Bimbingan Konseling Kelompok secara teratur.

Ada beberapa hal penting yang sering terjadi kepada para siswa di SMA Negeri 1 Parigi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidur saat jam pelajaran, dan asik berpacaran di dalam sekolah. Oleh karena itu pentingnya peran seorang guru BK dan memberikan Bimbingan Konseling secara kelompok sebagai upaya untuk memberikan edukasi ataupun pemahaman kepada para siswa dalam menjalani kegiatan belajar dan kehidupan sosial dengan baik dan menjaga masa depan yang baik bagi para siswa.

Guru Bimbingan Konseling yang ada di SMA Negeri 1 Parigi memiliki suatu peran aktif dalam memberikan pemahaman yang bisa dilakukan dengan tanpa adanya batasan dalam mendengarkan keluh kesah siswa yang sedang dihadapi dengan upaya dapat memberikan solusi maupun kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Analisis data menyoroti beberapa problematika utama yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Parigi, diantaranya yakni stres akademis, konflik antar-personal, dan kebingungan terkait orientasi karier adalah isu-isu yang muncul sebagai perhatian utama. Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Dampak Program BK Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi

Sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Parigi tentang peran guru bimbingan dan konseling bagi siswa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, peneliti menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut adalah cukup baik dan berperan sangat penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam konteks bimbingan dan konseling. Guru BK juga menyaring siswanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan menggunakan social media.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program BK kelompok memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa yang mengikuti program ini melaporkan pengurangan stres, peningkatan keterampilan sosial, dan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana

bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Parigi diantaranya:

1. *Problem solving* (pemecahan masalah). Adapun langkah-langkah teknik problem solving sebagai berikut: Identifikasi dan merumuskan masalah, Menentukan sebab-sebab masalah, Mencari alternatif pemecahan masalah, Menguji masing-masing alternatif, Memilih alternatif pemecahan yang tepat dan melaksanakannya, dan Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. Menurut (Majid, 2011) teknik *problem solving* (pemecahan masalah) adalah suatu cara dalam memberikan pengertian dengan menstimulasi individu (anggota kelompok) guna memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya dalam memecahkan masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* merupakan suatu proses bagi individu dalam melatih cara berpikir ilmiah dan logis dengan cara memperhatikan, menelaah, menganalisis, serta individu diharapkan mampu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diripribadi dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya.
2. *Role playing* (bermain peran). *Role playing* dalam konteks bimbingan dan konseling kelompok memiliki beberapa tujuan yaitu : *Role playing* dapat digunakan sebagai alat untuk membantu individu memahami dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, Mengeksplorasi hubungan antara manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan sehingga orang dapat mengeksplor perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah, dan Membantu individu memahami peran mereka dalam kehidupan dan masyarakat tentang identitas pribadi dan tujuan. (Uray, 2015) menyebutkan bahwa *Role Playing* adalah kegiatan yang ideal untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, tetapi juga dapat mencangkup praktik membaca dan menulis. Bermain peran dapat terjadi Antara dua orang atau lebih dalam kelompok tertentu. Oleh karena itu role playing cocok digunakan untuk permasalahan dalam komunikasi atau interaksi antar individu melalui konseling kelompok.

Adapun untuk langkah-langkah yang digunakan dalam Bimbingan Konseling (BK) Kelompok di SMA Negeri 1 parigi diantaranya :

- a. Menentukan Teknik. Teknik ini dipilih berdasarkan tujuan konseling,

karakteristik anggota kelompok dan isu atau topik yang akan dibahas, biasanya di SMA Negeri 1 Parigi topik itu di ambil dari yang sedang trending topic atau dengan menanyakan langsung permasalahan siswanya, menentukan teknik dalam bimbingan kelompok adalah langkah penting dalam perencanaan dan pelaksanaan konseling kelompok karena untuk memastikan bahwa proses konseling berjalan efektif dan anggota kelompok dapat mencapai tujuan mereka.

- b. Menentukan Rencana. Rencana ini mencangkup langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan konseling dan mengatasi isu atau masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok. Karena dengan menentukan rencana yang baik, guru BK atau konselor dapat memastikan bahwa konseling kelompok berjalan dengan terstruktur dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan Permasalahan. Maksud dari menentukan permasalahan adalah untuk memahami secara mendalam masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok sehingga guru BK atau konselor dapat memberikan bantuan yang sesuai dan relevan.
- d. Menyusun Laporan. Maksud dari menyusun laporan adalah untuk mencatat secara sistematis dan objektif semua informasi yang relevan, karena laporan ini berisi informasi tentang perkembangan dan hasil konseling kelompok yang dapat digunakan untuk evaluasi dan tindak lanjut selanjutnya.
- e. Evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk mengukur keefektifan serta memperoleh umpan balik dari klien atau peserta konseling, di SMA Negeri 1 Parigi biasanya evaluasinya itu menggunakan mentimenter. Maksud dari evaluasi mentimenter adalah untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan objektif tentang efektivitas konseling kelompok.

Adapun langkah-langkah dalam konseling kelompok itu dapat bervariasi tergantung pada pendekatan atau model konseling yang digunakan dan kebutuhan peserta konseling (Tohirin, 2011). Meskipun ada perbedaan dalam langkah-langkah yang diambil, tujuan umum dari konseling kelompok tetap sama, yaitu membantu anggota kelompok dalam mencapai pertumbuhan pribadi dan pemecahan masalah. Karena konselor akan memilih langkah-langkah yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan klien, begitupun di SMA Negeri 1 Parigi meskipun belum tersusun rapih langkah-langkahnya tapi sudah berjalan sampai sekarang.

1. Faktor Pendukung BK Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi

- a. Fasilitas Memadai. Contohnya ada ruang sendiri (khusus BK) di SMA Negeri 1 parigi yang tidak lagi di campur dengan ruangan yang lain, seperti ruangan untuk konseling.
- b. Guru BKnya udah berpengalaman. Guru BK di SMA Negeri 1 parigi terdapat 3 guru BK dan Alhamdulillah semuanya asli Lulusan Bimbingan konseling, bukan sekedar formalitas, dan sudah mempunyai banyak pengalaman-pengalaman dalam medidik anak-anak atau membimbing pembentukan karakter pada anak-anak dan juga bagaimana cara mengatasi permasalah setiap anak.
- c. Kedekatan dengan siswa. Lebih dekat dengan siswa, sehingga tidak lagi dianggap sebagai polisi sekolah, karena guru BK di SMA Negeri 1 parigi menghadapi setiap siswa itu lebih ke merangkul anak-anak meskipun anak-anak yang mungkin hampir dibilang bandel, jadi tidak menggunakan kekerasan ataupun emosi dalam bertindak, tapi degan hati yang tenang sehingga siswa bisa nyaman berbagi keluh kesah kepada guru BK, dan justru anak-anak yang terbilang sangat bandel akan lebih nurut atau taat pada guru yang emang mengerti akan perbuatan yang telah ia lakukan, bukan malah dimarahi-marahi, soalnya kalau dengan cara emosi, anak tersebut bisa saja melakukan kesalahan karena mempunyai beban, di tambah guru BK yang malah memarahinya, kan beban anak tersebut bukan malah berkurang, bahkan malah bertambah banyak, jadi sebagai guru BK harus pintar-pintar menemukan bagaimana cara kita menghadapi siswa agar siswa tersebut nyaman dan taat kepada para guru.
- d. Layanan bimbangannya tidak hanya tatap muka saja tapi lewat sosmed juga karna kalau tatap muka mungkin waktunya yang kurang, soalnya di SMA Negeri 1 Parigi guru BK sudah tidak masuk kelas, kecuali ada yang jamkos, baru bisa di isi sama guru BK, jadi di SMA Negeri 1 parigi juga mengadakan layanan menggunakan sosmed seperti WhatsApp, Instagram dan lain-lain. Jadi jika ada siswa yang ingin curhat itu bisa lewat sosmed, sehingga siswa akan lebih banyak mendapatkan layanan dari guru BK.

2. Faktor Penghambat BK Kelompok di SMA Negeri 1 Parigi

Perlunya evaluasi manajemen bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Parigi karena terhambatnya oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

- a. Masih kekurangan personil guru BK. Karena siswa SMA Negeri 1 parigi yang banyak meskipun guru BKnya sudah ada 3, tapi di SMA Negeri 1 parigi masih sangat kekurangan guru BK, karena muridnya mencapai 1000 siswa lebih sedangkan guru bk hanya 3, padahal masing-masing guru BK itu maksimal memegang 150 siswa, jadi bisa disebut sangat kewalahan karna siswanya yang terlalu banyak sedangkan guru BKnya cuma ada 3.
- b. Tidak semua siswa mampu terbuka mengeluarkan ide dan pendapatnya, padahal dalam bimbingan kelompok keterbukaan itu merupakan salah satu asas dalam bimbingan kelompok, sehingga sangat penting untuk menentukan apakah bimbingan kelompok tersebut berjalan atau tidaknya.

Menurut (Prayitno, 2008) asas- asas dalam bimbingan kelompok meliputi: 1) Asas keterbukaan, asas keterbukaan dalam bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi. 2) Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para anggota kelompok untuk suka rela dalam mengikuti kegiatan. 3) Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun massa terjadinya. 4) Asas kenormatifan, yaitu semua anggota kelompok harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok dan menghendakai tatakerama berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

- c. Kurangnya sarana dan prasarana, belum adanya tempat rileksasi, dan kursi selonjoran. Ruangan khusus BK memang sudah ada, tetapi masih kurang, karena belum ada ruangan untuk siswa yang ingin merileksasikan dirinya, menenangkan dirinya dari berbagai masalah.
- d. Tidak ada jam masuk kelas, jadi waktu pelayanan guru BK di sekolah itu masih terbilang sangat terbatas, tapi meskipun begitu tadi sudah di jelaskan SMA Negeri 1 Parigi mengambil layanan tambahan dengan cara japri di sosial media, meskipun terkesan kurang efektif karena tidak tatap muka, tapi bisa sedikit membantu para siswa yang tidak kebagian waktu di sekolah.
- e. Menceritakan permasalahan Konseling. Padahal sudah jelas salah satu asas-asas bimbingan kelompok yaitu kerahasiaan, karena segala sesuatu yang dibahas harus menjadi rahasia kelompok yang hanya diketahui oleh anggota kelompok dan tidak

diberitahukan keluar kelompok, karena masalah yang dibahas dalam kelompok adalah masalah pribadi.

Peneliti mencatat tentang faktor penghambat di atas, adalah berkenaan dengan perlunya manajemen evaluasi bimbingan kelompok, jadi evaluasi bimbingan kelompok yang dimaksud bukan hanya pada bagaimana membagi kelompoknya dengan baik, membagi kelompoknya dengan benar, bukan hanya itu saja, tapi juga perlunya peneliti mencatatkan faktor di atas, sebab hal di atas mengenai sarana dan prasarana berhubungan dengan bimbingan kelompok salah satunya adalah tempat untuk melakukan bimbingan kelompok, tentunya perlu alat instrumental dalam mendukung kegiatan bimbingan kelompok tersebut dan lain sebagainya.

Dari faktor pendukung dan penghambat yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk memastikan konseling kelompok dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien itu perlu kerja sama antara guru BK, Personil Sekolah dan Pemerintah. Karena guru BK sebagai fasilitator utama dalam konseling kelompok, guru BK bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi konseling. Mereka membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta membantu mereka dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Damayanti, 2012).

Sedangkan personil sekolah seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan staf pendukung, juga berperan penting dalam pelaksanaan konseling kelompok. Mereka dapat memberikan dukungan dan informasi yang diperlukan untuk proses konseling, serta membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Sedangkan pemerintah, melalui kementerian pendidikan dan lembaga terkait lainnya, berperan dalam menyediakan kebijakan, regulasi, dan pedoman untuk pelaksanaan konseling kelompok di sekolah. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan bagi guru BK dan personil sekolah lainnya (Wibowo, 2005).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisis Bimbingan Konseling Kelompok (BK) di SMA Negeri 1 Parigi memberika pengalaman yang mendalam tentang sejauh mana lembaga ini berhasil mengelola program Bimbingan Konseling (BK) kelompok. Dengan menggunakan metode observasi, interaksi dan

dinamika yang terjadi selama proses ini dapat terungkap, memberikan gambaran komprehensif tentang dampak program BK, serta faktor pendukung dan faktor penghambat BK kelompok di SMA negeri 1 Parigi.

Dengan adanya program BK memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengatasi problematika siswa di SMA Negeri 1 Parigi. Beberapa isu utama seperti stres akademis, konflik antar-personal, dan kebingungan terkait orientasi karier telah mendapatkan perhatian serius melalui teknik dan langkah-langkah dalam Bimbingan Konseling (BK) Kelompok ini.

Adapun untuk faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Konseling (BK) Kelompok terdiri dari, fasilitasnya memadai, guru Bknya udah berpengalaman, lebih dekat dengan siswa dan mengadakan layanan menggunakan sosmed. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya, kekurangan personil guru Bk, tidak semua siswa mampu terbuka mengeluarkan pendapatnya, dan tidak ada jam masuk kelas.

Dari faktor pendukung dan penghambat yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk memastikan konseling kelompok dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien itu perlu kerja sama antara guru BK, Personil Sekolah dan Pemerintah.

Referensi

- Afrina N., Mohammad A., Muhammad I., S. K. (2023). Peran Guru BK Bagi Siswa dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*.
- Akhyar Lubis, Saeful. Abdurrahman, Irwan Syahruddin, R. A. (2022). Manajemen Bimbingan Kelompok Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Amti, Erman & Prayitno, H & Amti, E. (n.d.). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. 2014.
- Damayanti, N. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Araska.
- Hikmawati, F. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Pers.
- Indonesia, P. republic. (n.d.). *UU No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar*.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Cetakan Kedelapan*. Rosda Karya.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama publisher.

Novianti, S. D. (20915). . Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015. *Jurnal EduTech*, 1–12.

Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1, 103.

Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta.

Sayondari, P. N. (n.d.). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII e SMPN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Andi Offset.

Syifa, N. F. (2021). *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha*. Rineka Cipta.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajawali Press.

Uray, H. (2015). Teknik Role Playing dalam Konseling kelompok. *Jurnal Pendidikan Sosial*.

Wibowo, M. E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. UNNES PRESS.